

Persepsi pengguna terhadap tingkat kenyamanan ruang terbuka publik di Taman Sambas Asri, Kota Jakarta Selatan

Totti Hendriyanto¹, Anak Agung Keswari Krisnandika^{1*}

1. Arsitektur Lanskap Fakultas Petanian Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia

*E-mail: agung_keswari@unud.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article History:</i> Submitted: Februari 4, 2026 Accepted: Juli 10, 2026	<i>Public open spaces play an important role in supporting environmental quality and social activities in urban areas. However, the provision of green open space in DKI Jakarta remains far below the minimum requirement of 30% as mandated by Law No. 26 of 2007, with only 5.2% achieved in 2023. This study aims to identify the existing condition of Taman Sambas Asri and analyze users' perceptions of its comfort level as a public open space. A quantitative method was applied using a Likert scale assessment based on eight comfort parameters, namely circulation, climate, noise, aroma, physical form, safety, cleanliness, and aesthetics. The results show that Taman Sambas Asri has an overall comfort level of 73.87%, categorized as comfortable, although the noise parameter remains less comfortable with a score of 52%. These findings indicate that the park generally provides a comfortable environment, yet improvements in facility completeness and noise management are still required to enhance its quality.</i>
Keywords: <i>agricultural edutourism, potential, practical land, SMK PP Negeri Mataram</i>	Ruang terbuka publik berperan penting dalam mendukung kualitas lingkungan dan aktivitas sosial perkotaan. Namun, ketersediaan ruang terbuka hijau di DKI Jakarta masih jauh dari ketentuan minimal 30% sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, dengan capaian hanya 5,2% pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Taman Sambas Asri serta menganalisis persepsi pengguna terhadap tingkat kenyamanannya sebagai ruang terbuka publik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penilaian skala Likert berdasarkan delapan parameter kenyamanan, yaitu sirkulasi, iklim, kebisingan, aroma, bentuk fisik, keamanan, kebersihan, dan estetika. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kenyamanan sebesar 73,87% yang tergolong nyaman, meskipun parameter kebisingan berada pada kategori kurang nyaman dengan nilai 52%. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Sambas Asri secara umum telah nyaman digunakan, namun masih memerlukan peningkatan fasilitas dan pengelolaan kebisingan.

PENDAHULUAN

Menurut UU no 26 tahun 2007 dan pedoman penyediaan RTH, kawasan perkotaan wajib menyediakan ruang terbuka hijau minimal 30% dari luas wilayah. Realisasi di DKI Jakarta, berdasarkan data 2023, baru mencapai 5,2%. Di tingkat wilayah administrasi, misalnya Jakarta Selatan pada 2016 tercatat RTH baru mencapai 10%. Kekurangan ini menunjukkan



Copyright © 2025 by the Authors. Licensee JURNAL TAMAN

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

jarak yang signifikan antara tujuan normatif dan kenyataan perencanaan/perkotaan sebenarnya. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, ruang terbuka publik menjadi semakin penting dalam perencanaan kota. Wilayah Jakarta Selatan pada 2019 memiliki kepadatan penduduk sekitar 16.167 jiwa/km² (Mahargita dan Rakan 2024). Menurut Mandy et al (2019) pertambahan penduduk akan mengakibatkan peningkatan aktivitas dan pembangunan kota yang akan berdampak pada peningkatan kebutuhan dan tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota.

Ruang terbuka publik merupakan ruang yang penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kenyamanan, relaksasi, dan melakukan kegiatan aktif atau kegiatan pasif diluar aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat (Carr et al 1992). Artinya, kenyamanan masyarakat sebagai pengguna menjadi salah satu pertimbangan yang penting dalam pemanfaatan ruang terbuka publik. Kenyamanan ruang terbuka publik sangat terkait dengan persepsi pengguna terhadap berbagai faktor, termasuk keindahan, iklim, sirkulasi, kebersihan, keamanan, aroma, kebisingan dan bentuk fisik (Hakim 2004). Ruang terbuka publik yang sering kita temui adalah taman kota. Taman Sambas Asri adalah salah satu taman kota yang berada di Kota Jakarta Selatan. Taman ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena di taman ini belum terdapatnya penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi pengguna terhadap tingkat kenyamanannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner skala Likert untuk mengukur persepsi pengguna terhadap tingkat kenyamanan taman. Hasil dari penelitian ini kemudian digunakan sebagai masukan bagi pengelola dalam upaya meningkatkan kualitas ruang terbuka publik di Taman Sambas Asri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif merupakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada pendekatan angka (numerik) dan analisis statistik untuk mengukur variabel tertentu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat dihitung, dianalisis secara statistik, dan diinterpretasikan secara objektif (Sugiyono 2017), jumlah sampel yang layak dalam sebuah penelitian antara 30 orang hingga maksimal 500 orang. Pengambilan data sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan dibatasi pada usia ≥ 15 tahun. Pemilihan 30 orang responden didasarkan pada pertimbangan metodologis dan praktis, sedangkan pemilihan responden berusia ≥ 15 tahun dilakukan karena pada usia tersebut individu telah berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal, sehingga mampu memahami pertanyaan abstrak dan memberikan jawaban secara mandiri dan konsisten (Steinberg 2005).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal dalam mengoperasionalkan parameter yang diuji dengan tujuan untuk memberikan informasi nilai beserta jawabannya. Setiap parameter penelitian diukur menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan- pernyataan tipe Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017), Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian ini, terdapat parameter penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Bobot penilaian yang diberikan yaitu merujuk pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Kuesioner

Keterangan	Skor
Sangat Mudah/Setuju	5
Mudah/Setuju	4
Biasa Aja	3
Tidak Mudah/Setuju	2
Sangat Tidak Mudah/Setuju	1

Perhitungan hasil tingkat kenyamanan responden Taman Sambas Asri dilakukan dengan pembobotan nilai di setiap parameter dengan skor satu sampai lima. Untuk mengetahui rumus persentase pembobotan yang akan dilakukan, sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi likert (x) item penilaian dengan rumus berikut:

$$x = \text{skor tertinggi (5)} \times \text{jumlah responden (30)}$$

Penghitungan bobot, setelah diperoleh skor tertinggi nilai likert selanjutnya dapat dilakukan pencarian nilai persentase bobot kenyamanan di setiap pernyataan maupun parameternya dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut. dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Rumus Persentase total (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{x} \times 100$$

Jumlah persentase skor yang telah dihitung dengan menggunakan rumus di atas akan diperoleh kriteria kenyamanan dari pengguna taman terhadap kenyamanan di Taman Sambas Asri. Pembagian nilai kelas dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Interval Kelas Tingkat Kenyamanan

No	Interval Kelas Persentase	Jenis Vegetasi
1	84% - 100%	Sangat Nyaman.
2	68% - 83,99%	Nyaman
3	52% - 67,99%	Kurang Nyaman
4	26% - 51,99%	Tidak Nyaman
5	20% - 35,99%	Sangat Tidak Nyaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berlokasi di Taman Sambas Asri Jalan Panglima Polim, Kecamatan Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan. Lokasi ini berada di sebelah jalan dan di bawah jalur MRT (mass rapid transit). Taman Sambas Asri dapat diakses dengan berjalan kaki, transportasi online, transportasi umum yaitu MRT dan Bus Transjakarta serta kendaraan pribadi karena taman ini memiliki area parkir di utara taman. Lokasi ini memiliki suhu rata-rata 28,5°C dan kelembaban rata-rata 80% (BMKG, 2024). Taman Sambas Asri berbatasan dengan jalan raya di sebelah Utara, SDN Keramat Pela 01 Pagi di sebelah Barat, jalan raya dan jalur MRT di sebelah Timur, dan Gardu Induk MRT Jakarta di sebelah selatan. Taman Sambas Asri sebagai ruang terbuka publik berfungsi sebagai lahan ruang interaksi sosial. Keberagaman fasilitas dan kegiatan yang ditawarkan pada taman ini menarik minat Masyarakat yang ingin berekreasi, berolahraga atau sekedar bersantai (Gambar 1).



Gambar 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Karakteristik Pengguna

Taman Sambas Asri merupakan ruang terbuka publik yang biasanya digunakan dari berbagai usia dan berasal dari berbagai jenis kelamin untuk melakukan berbagai aktivitas sosial. Untuk melakukan penilaian persepsi pengguna terhadap tingkat kenyamanan Taman Sambas Asri, diperlukan analisis karakteristik pengguna dengan tujuan untuk mengetahui jumlah dominasi para pengguna yang menggunakan Taman Sambas Asri dari segi usia, jenis kelamin, transportasi yang digunakan, frekuensi kunjungan, durasi kunjungan, dan tujuan kunjungan dari para pengguna.

Rentang Usia

Taman Sambas Asri didominasi oleh 0-18 tahun dengan persentase 10%, kelompok usia 26-35 tahun dengan persentase 20%, kelompok usia 36-45 tahun dengan persentase 13%, kelompok usia 46-55 tahun dengan persentase 13% dan kelompok usia 15-25 tahun dengan persentase 43%, sedangkan tidak ada usia 56 ke atas yang berkunjung Taman Sambas Asri. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Sambas Asri memiliki daya tarik yang dapat menampung berbagai jenis aktivitas dari berbagai kalangan usia mulai kategori usia remaja hingga dewasa, namun usia pengguna yang mendominasi yaitu usia 18-35 tahun. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian besar usia tersebut melakukan kegiatan berupa berekreasi dan berolahraga.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada perbedaan persentase jenis kelamin yang terlalu besar. Persentase pengguna berjenis kelamin laki-laki adalah 53% dan persentase pengguna berjenis kelamin perempuan adalah 47%. Hal tersebut memberi gambaran bahwa Taman Sambas Asri diminati oleh berbagai jenis kelamin.

Pekerjaan

Pengguna Taman Sambas Asri didominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan persentase 33% dan pegawai swasta dengan persentase 23 % di sekitar area taman. Taman Sambas Asri juga diminati oleh masyarakat lain yang tidak berasal dari kawasan tersebut karena dapat diakses transportasi umum dengan mudah. Kelompok masyarakat lain yang mengunjungi area ini adalah pegawai pemerintah, wiraswasta, pekerja lepas, dan masyarakat yang tidak/belum bekerja.

Perilaku Pengguna

Perilaku pengguna dikelompokkan berdasarkan intensitas kunjungan, waktu kunjungan, transportasi yang digunakan dan kegiatan pengguna di Taman Sambas Asri. Intensitas dan waktu kunjungan digunakan untuk mengetahui perilaku pengguna ketika mengunjungi Taman Sambas Asri. Transportasi dibagi menjadi transportasi pribadi, transportasi online, Transjakarta, MRT, dan berjalan kaki dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengguna yang memanfaatkan transportasi umum untuk mengunjungi Taman Sambas Asri. Kegiatan pengguna dibagi menjadi nongkrong, rekreasi atau hiburan, olahraga untuk mengetahui aktivitas yang paling banyak terjadi di Taman Sambas Asri.

Intensitas Kunjungan

Taman Sambas Asri didominasi dengan intensitas kunjungan berkategori 1-2 kali seminggu dan 3-5 kali seminggu dengan persentase kategori 1-2 kali seminggu 30% dan persentase 3-5 kali seminggu 27%. Intensitas kunjungan lain memiliki persentase 23% untuk kategori 2-3 kali sebulan dan 17% untuk kategori 1 kali sebulan. Taman Sambas Asri belum menjadi tempat aktivitas harian bagi penggunaanya karena persentase intensitas kunjungan setiap hari hanya memiliki persentase 3%.

Waktu Kunjungan

Waktu kunjungan Taman Sambas Asri yang banyak dilakukan oleh pengguna adalah pada sore hari, yaitu pukul 14.00-18.00 dengan persentase 57% kegiatan yang sering dilakukan pada sore hari adalah rekreasi/hiburan dan bersantai. Waktu kunjungan pagi hari memiliki persentase 27% dan waktu kunjungan pagi hari 17%.

Transportasi Pengguna

Penggunaan transportasi pribadi masih menjadi transportasi yang diunggulkan oleh pengguna Taman Sambas Asri yang dimana transportasi pribadi mendominasi penggunaan transportasi untuk mengunjungi taman ini dengan persentase 43%. Penggunaan transportasi umum masih cenderung kecil dengan persentase total 20% yang di bagi menjadi 2 kategori yaitu transportasi umum Transjakarta dengan persentase 10% dan kategori transportasi MRT (mass rapid transit) dengan persentase 10%. Kategori berjalan kaki juga mendominasi dengan persentase 30% yang dimana banyak pengguna taman adalah Masyarakat atau pegawai di sekitar Taman Sambas Asri.

Kegiatan pengguna

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh para pengguna didominasi dengan melakukan bersantai/nongkrong dengan persentase 40%, sedangkan sebanyak 37% pengguna melakukan kegiatan berolahraga, selain itu sebanyak 23% pengguna melakukan kegiatan rekreasi/hiburan. Aktivitas yang mendominasi dilakukan yaitu bersantai/nongkrong dan berolahraga. Hal tersebut dapat terjadi karena Taman Sambas Asri memiliki banyak ruang yang menyediakan tempat duduk yang luas serta terdapat area olahraga berupa lapangan 3 on 3 yang dalam kondisi baik.

Persepsi pengguna Taman Sambas Asri

Persepsi pengguna terhadap tingkat kenyamanan Taman Sambas Asri diperoleh dari penyebaran kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan di setiap parameter. Parameter yang digunakan berdasarkan faktor-faktor kenyamanan menurut Hakim (2004) yang mencakup sirkulasi, iklim, aroma, kebisingan, keamanan, keindahan, kebersihan dan bentuk fisik. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap faktor-faktor kenyamanan yang tertera sebagai berikut:

Sirkulasi

Sirkulasi adalah proses perpindahan dari satu ruang ke ruang lainnya. Dalam penelitian ini, faktor kenyamanan sirkulasi mencakup kemudahan akses menuju Taman Sambas Asri, baik menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum, serta kenyamanan dan kemudahan dalam berkeliling di dalam taman. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 30 pengguna terhadap parameter sirkulasi memuat hasil persentase total sebanyak 86,00% dengan kategori sangat nyaman. Hal ini ditunjukkan oleh skor pada dua jenis pernyataan menunjukkan nilai pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kenyamanan Parameter Sirkulasi

No	Sirkulasi	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	Mudah dan nyaman dalam mengakses Taman Sambas Asri	125	150	83,33%	Nyaman
B	Mudah dan nyaman dalam mengelilingi Taman Sambas Asri	133	150	88,67%	Sangat Nyaman
Total		258	300	86,00%	Sangat Nyaman

Keamanan

Keamanan dalam penelitian ini membahas mengenai keamanan dalam menggunakan fasilitas yang disediakan dan keamanan dalam beraktivitas di dalam Taman Sambas Asri. Dalam hasil penyebaran kuesioner mengenai kenyamanan parameter keamanan terdapat dua pernyataan yang diujikan berkaitan dengan aktivitas dan fasilitas yang digunakan oleh para pengguna. Berdasarkan hasil penelitian terhadap parameter keamanan memuat hasil persentase total sebanyak 85% dengan kategori sangat nyaman. Hal ini ditunjukkan oleh skor pada dua jenis pernyataan menunjukan nilai yang tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Kenyamanan Parameter Keamanan

No	Keamanan	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	Aman dalam menggunakan fasilitas di Taman Sambas Asri	127	150	85,33%	Sangat Nyaman
B	Aman dalam beraktivitas di Taman Sambas Asri	125	150	84,67%	Sangat Nyaman
	Total	255	300	85,00%	Sangat Nyaman

Kebersihan

Tempat yang kebersihannya terjaga dengan baik akan menjadi daya tarik bagi para penggunanya karena kebersihan suatu tempat dapat membuat penggunanya merasa nyaman dalam menggunakan tempat tersebut. Kuesioner mengenai parameter kebersihan memiliki dua pertanyaan yang diujikan. Berdasarkan hasil total persentase parameter kebersihan adalah 82% dengan tingkat kriteria sangat nyaman. Hal ini ditunjukkan oleh skor pada dua jenis pernyataan menunjukan nilai yang tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kenyamanan Parameter Kebersihan

No	Kebersihan	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	Area taman/setiap fasilitas bebas terhindar dari sampah organik maupun anorganik	125	150	83,33%	Nyaman
B	Terdapat fasilitas kebersihan (air bersih dan tempat sampah)	123	150	82,00%	Nyaman
	Total	248	300	82,67%	Nyaman

Iklim

Faktor iklim dapat mempengaruhi kenyamanan termal suatu tempat yang dipengaruhi oleh adanya radiasi matahari, angin, curah hujan. Dalam penelitian ini, parameter iklim yang termuat dalam uji kuesioner memuat tiga pernyataan yakni Taman Sambas Asri memiliki tingkat keteduhan yang tinggi dari sinar matahari, hembusan angin yang dirasakan pada area taman cukup sejuk, dan tersedianya tempat berteduh yang mudah dijangkau bila terjadi hujan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap parameter iklim memuat hasil persentase total sebanyak 76% dengan kategori nyaman. Hal ini ditunjukkan oleh skor pada tiga jenis pernyataan yang menunjukan nilai tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Kenyamanan Parameter Keamanan

No	Iklim	Skor Total	Skor Maks	Persentase	Tingkat Kriteria
A	Taman Sambas Asri memiliki tingkat keteduhan yang tinggi dari sinar matahari	112	150	74,67%	Nyaman
B	Hembusan angin yang dirasakan pada area taman cukup sejuk	125	150	83,33%	Nyaman

C	Tersedianya tempat berteduh yang mudah dijangkau bila terjadi hujan yang tersedia di Taman Sambas Asri untuk berteduh	103	150	68,67%	Nyaman
Total		340	450	75,67%	Nyaman

Aroma

Pada parameter aroma, dalam uji kuesioner terdapat dua pernyataan yang berkaitan dengan tempat yang biasanya bersinggungan dalam menghasilkan suatu aroma pada suatu taman yaitu mengenai pernyataan tidak tercium aroma yang berasal dari saluran air kotor (selokan) dan tempat pembuangan sampah. Berdasarkan hasil penelitian terhadap parameter aroma/bau-bauan memuat hasil persentase total sebanyak 78% dengan kategori nyaman. Hal ini ditunjukkan oleh skor pada dua jenis pernyataan yang menunjukkan nilai tertera pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Kenyamanan Parameter Aroma

No	Aroma	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	Tidak tercium aroma/bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan)	120	150	80,00%	Nyaman
B	Tidak tercium aroma/bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah	115	150	76,67%	Nyaman
Total		235	300	78,33%	Nyaman

Keindahan

Keindahan visual yang berasal dari fasad suatu fasilitas atau susunan tanaman yang memiliki nilai estetika pada suatu taman akan menarik minat para pengguna untuk berkunjung dan menambah rasa nyaman. Dalam parameter keindahan, terdapat uji kuesioner yang menyajikan dua pernyataan mengenai keindahan Taman Sambas Asri. Berdasarkan hasil penelitian terhadap parameter keindahan memuat hasil persentase total yaitu 79,7% dengan kategori nyaman. Hal ini ditunjukkan oleh skor pada dua jenis pernyataan yang menunjukkan nilai tertera pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Kenyamanan Parameter Keindahan

No	Keindahan	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	Susunan dan perpaduan tanaman hias Taman Sambas Asri terlihat indah	116	150	77,33%	Nyaman
B	Bentuk fasilitas Taman Sambas Asri terlihat indah	123	150	82,00%	Nyaman
Total		239	300	79,67%	Nyaman

Kebisingan

Tingkat kebisingan pada suatu area merupakan permasalahan yang dapat mengganggu kenyamanan bagi pengguna taman. Penelitian ini, pada parameter kebisingan yang terdapat satu pernyataan mengenai kebisingan taman yaitu tidak adanya kebisingan yang mengganggu dari suara kendaraan di lingkungan Taman Sambas Asri. Berdasarkan hasil penelitian terhadap parameter kebisingan memuat hasil persentase total sebanyak 52% dengan kategori nyaman. Hal ini ditunjukkan oleh skor pada satu jenis pernyataan yang menunjukkan nilai tertera pada tabel 9.

Tabel 9 Tingkat Kenyamanan Parameter Kebisingan

No	Kebisingan	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	Tidak adanya kebisingan yang mengganggu dari suara kendaraan di Taman Sambas Asri	78	150	52,00%	Kurang Nyaman
	Total	78	150	52,00%	Kurang Nyaman

Bentuk Fisik

Parameter bentuk fisik merujuk pada kondisi fasilitas yang ada pada Taman Sambas Asri. Apabila terjadi kerusakan pada kondisi fasilitas akan dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan bagi pengguna taman. Parameter ini terdapat satu pertanyaan terkait kondisi fasilitas di taman ini. Berdasarkan hasil penelitian terhadap parameter bentuk fisik memiliki hasil persentase 73% dengan tingkat kriteria nyaman. Hal ini dapat ditunjukkan oleh skop pada satu jenis pertanyaan yang menunjukkan nilai tertera pada tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Kenyamanan Parameter Bentuk Fisik

No	Bentuk Fisik	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kriteria
A	Kondisi fasilitas dapat berfungsi dan digunakan dengan baik	109	150	72,67%	Nyaman
	Total	109	150	72,67%	Nyaman

Sintesis

Berdasarkan hasil penelitian, para pengguna menilai Taman Sambas Asri memiliki total persentase tingkat kenyamanan sebesar 73,87% dengan tingkat kriteria nyaman. Tingkat kriteria nyaman tersebut diketahui melalui gabungan persentase total dari delapan parameter yang sudah diuji seperti parameter sirkulasi, iklim, kebisingan, aroma, bentuk fisik, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Berikut adalah perhitungan total dari kedelapan parameter (tabel 11).

Tabel 11. Tingkat Kenyamanan Taman Sambas Asri

Parameter	Jumlah Total	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat kriteria
Sirkulasi	258	300	300	86,00%	Sangat Nyaman
Keamanan	255	300	300	85,00%	Sangat Nyaman
Kebersihan	248	300	300	82,67%	Nyaman
Iklim	240	450	450	75,67%	Nyaman
Aroma	235	300	300	78,33%	Nyaman
Keindahan	239	300	300	79,67%	Nyaman
Kebisingan	78	150	150	52,00%	Kurang Nyaman
Bentuk Fisik	109	150	150	72,67%	Nyaman
Total	1662	2250	2250	73,87%	Nyaman

Rekomendasi

Parameter yang telah diuji mengenai tingkat kenyamanan Taman Sambas Asri secara keseluruhan berada pada tingkat kriteria nyaman, namun terdapat satu parameter yang menyatakan tingkat kenyamanannya berada pada tingkat kriteria kurang nyaman. Parameter Kebisingan pada uji kuesioner memiliki tingkat kriteria kurang nyaman. Rekomendasi dibuat untuk meningkatkan kenyamanan pengguna di Taman Sambas Asri. Menurut Hakim (2004), untuk meminimalisir tingkat kebisingan yang terjadi, dapat dipakai tanaman dengan pola dan ketebalan yang rapat serta tersusun teratur. Berikut rekomendasi untuk permasalahan pada parameter kebisingan yang terlampir pada gambar 2.



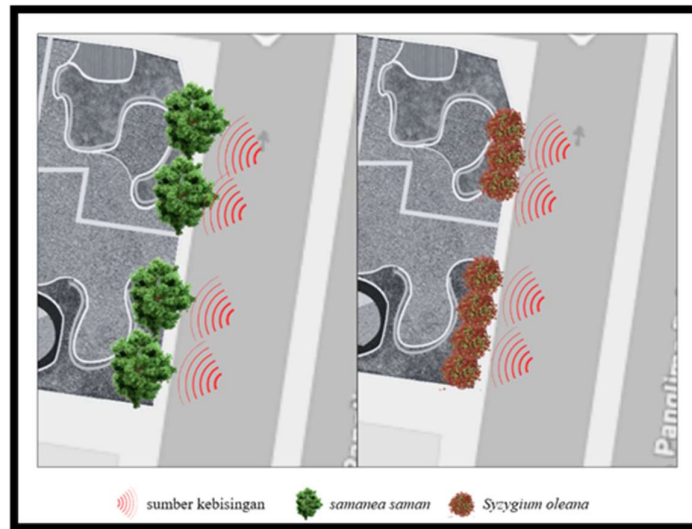
Gambar 2. Ilustrasi Perdam Kebisingan
(Sumber: Permen no.5 2008)

Kebisingan dapat diredam dengan menanam tanaman pada sepanjang area telajakan yang menjadi sumber kebisingan tinggi dengan menanam gabungan pohon dengan ketinggian >5 m dan semak/perdu yang memiliki ketinggian 2 m menurut Permen no. 5 tahun (2008). Untuk meredam kebisingan tanaman harus terdiri dari pohon, perdu/semak, tanaman harus membentuk massa, bermassa daun rapat dan memiliki berbagai bentuk tajuk. Area yang perlu berikan tanaman peredam kebisingan adalah di sebelah barat taman yang dimana menjadi sumber kebisingan terbesar karena adanya jalan raya dan jalur MRT seperti yang tertera pada gambar 3.



Gambar 3. Rencana Area Penanaman.

Menurut Fang dan Ling (2003), kemampuan vegetasi dalam meredam kebisingan dipengaruhi oleh kerapatan tajuk, ukuran daun, serta susunan massa vegetasi. Pohon dengan kanopi lebar dan percabangan rapat seperti *Samanea saman*, *Ficus benjamina*, dan *Terminalia mantaly* mampu memecah gelombang suara pada lapisan atas. Efektivitas tersebut dapat ditingkatkan melalui penambahan lapisan semak padat seperti *Hibiscus rosa-sinensis*, *Syzygium oleina*, dan *Ixora javanica* (gambar 4).



Gambar 4. Rekomendasi Penanaman Vegetasi Peredam Kebisingan.

SIMPULAN

Persepsi pengguna terhadap tingkat kenyamanan Taman Sambas Asri Kota Jakarta Selatan memiliki persentase total 73,87% dengan tingkat kriteria nyaman. Terdapat permasalahan pada satu pernyataan di parameter yang masih dalam kategori kurang nyaman yaitu parameter kebisingan yang memiliki persentase 52%. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan pihak pengelola agar dapat meningkatkan tingkat kenyamanan Taman Sambas Asri.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen et al. (1992). *Public Space*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Fang, C. F., Ling, D. L. 2003. Investigation of the noise reduction provided by tree belts. *Landscape and Urban Planning*, 63(4): 187-195.
- Mahargita, R., R. P. Izdihar. (2024). Eksplorasi Indikator dan Pengukuran Indeks Kota Kompak Terhadap Manfaat Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pembangunan Kota*. 12(1):1-12. DOI: 10.14710/jpk.12.1.1-12.
- Mandy, C., Yudono, A., Akil, A. (2019). Persepsi Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar (Studi Kasus: Lapangan Emmy Saelan). *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim*, 7(1): 211-222.
- Hakim, R. (2004). *Komponen Perencanaan Arsitektur Lansekap*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2008). Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (Permen PU No. 05/PRT/M/2008). Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.